

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu mempunyai kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari – hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang dapat menggerakannya untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu akan sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut para ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat faktor yang menentukan tingkah laku manusia. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya keinginan untuk berprestasi.

Motivasi berprestasi yaitu motivasi untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, motivasi yang memperoleh kesempurnaan. Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap *performance* seseorang, termasuk dalam belajar. Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha

menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda – nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah hanya karena dorongan dari luar, melainkan juga karena upaya pribadi. Dia berani mengambil resiko untuk penyelesaian tugas itu. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya ia akan berusaha menyelesaikan pekerjaan itu.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk berprestasi, akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan psikologis yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan menjadi memuaskan atau menyenangkan.

Konsep diri yang positif biasanya menambah motivasi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Sebaliknya konsep diri yang negatif akan melemahkan motivasi seseorang dalam mencapai tujuannya.

Kata konsep diri berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Self Concept*” yang berarti suatu konsep mengenai diri individu itu sendiri yang meliputi bagaimana orang memandang, memikirkan dan menilai dirinya sehingga tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut sesuai dengan konsep diri yang ada pada dirinya.

Konsep diri merupakan kunci yang mengatur dan mengarahkan perilaku manusia. Dengan kata lain, perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

Ada siswa yang mempersepsikan dirinya sebagai sosok yang memiliki kelebihan tertentu dan mendorongnya untuk meraih prestasi tertentu. Sebaliknya, ada yang mempersepsikan dirinya sebagai sosok yang tidak punya kelebihan apa-apa membuatnya kurang terdorong untuk berprestasi atau tidak memiliki motivasi berprestasi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan yang diketahui peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan data yang diperoleh dari guru wali kelas pada sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian yaitu SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang, sebagai berikut: dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh informasi yaitu ada sebagian siswa yang memiliki motivasi berprestasi dan ada sebagian siswa yang kurang memiliki bahkan tidak memiliki motivasi berprestasi sama sekali. Siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi umumnya kurang senang berkompetisi, kurang bekerja tepat pada waktunya, kurang proaktif dalam belajar dan tidak senang mengerjakan tugas yang menantang. Dari hasil wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa siswa yang umumnya tidak memiliki motivasi berprestasi pada umumnya memiliki konsep diri yang kurang baik pula. Mereka cenderung kurang merasa setara dengan teman-teman yang lain, mengalami hambatan dalam interaksi dengan orang lain. Dari data raport siswa semester 1 kelas VII b diperoleh informasi:

RAPORT SEMESTER 1 KELAS VII B

NO	INISIAL SISWA/I	AGAMA	PKN	BINDO	BING	MATEK	IPA	IPS	SENBUD	PENJAS	TIK	PLSBD	JUMLAH	RATA-RATA	RANKING
1	A.T.T	96	79	84	74	78	80	85	77	83	82	84	901.2	82	5
2	A.N	91	78	81	76	75	78	80	74	83	80	82	878	80	8
3	A.L	76	71	74	71	62	64	65	74	83	80	80	800	73	17
4	A.M.J	85	80	80	73	70	76	79	74	83	80	81	860.6	78	14
5	C.Y.L	98	89	90	81	85	84	92	81	83	81	85	947.6	86	1
6	C.B.O	85	78	81	70	78	79	80	74	83	83	88	877.8	80	9
7	D.C.B.M.M	75	77	75	62	65	67	66	74	73	70	70	773.2	70	20
8	F.E.R.R.D.	89	80	85	81	78	81	80	82	82	88	89	914.2	83	4
9	C.K.N	82	76	79	75	78	80	84	75	83	82	82	874.2	79	11
10	H.M	83	80	80	75	70	79	76	74	84	82	81	862.4	78	13
11	H.M.N	79	76	75	66	60	70	77	74	73	71	80	801	73	16
12	I.D.P	90	78	93	76	80	83	83	81	83	84	87	917.1	83	3
13	K.V.L	68	68	76	70	70	67	73	74	73	70	71	778.7	71	18
14	M.B.P	86	87	79	76	72	79	80	74	83	80	82	877.2	80	10
15	M.L.T	86	80	78	72	70	76	77	74	84	81	82	857.1	78	15
16	M.M	89	80	80	74	75	81	82	80	84	83	85	892.3	81	6
17	N.B.B.M	75	68	64	67	63	74	77	74	74	61	70	766.1	70	21
18	O.M.M.S.B	80	75	81	76	72	76	80	78	82	86	86	871	79	12
19	P.A.M	80	77	79	79	78	79	80	79	83	83	85	881.7	80	7
20	T.N.L	92	82	93	81	80	80	82	82	84	87	91	932.1	85	2
21	T.S.N	70	67	77	73	72	66	65	74	72	70	71	775.3	70	19
22	Y.A.A.D	71	70	74	73	60	65	66	64	71	71	60	742.7	68	22

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut melalui penelitian pada siswa kelas VII b SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang tentang “ Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi berprestasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang sebagaimana telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi

siswa kelas VII b SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2013/2014 ?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan: “Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII b SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2013/2014”.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Kepala sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka membangun konsep diri yang baik pada diri siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada diri siswa.

b. Orang tua / wali

Hasil penelitian ini kiranya berguna sebagai masukan bagi orang tua agar mereka dapat mendorong motivasi berprestasi anaknya.

c. Konselor sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi konselor dalam menentukan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk

membangun konsep diri yang baik dan mengembangkan motivasi berprestasi siswa.

d. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui pembinaan-pembinaan yang terarah.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu peneliti dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta itu sendiri. Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam pengkajian masalah secara ilmiah, yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Menurut Arikunto (1991 : 59) anggapan dasar ialah “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas, berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Berdasar pada pendapat ahli tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

- a. Motivasi berprestasi merupakan kondisi internal individu yang secara khusus menggerakannya untuk dapat mencapai prestasi atau kesuksesan dalam kehidupannya.

- b. Upaya individu untuk berprestasi atau mengalami kesuksesan dalam hidupnya berkaitan dengan konsep diri atau pandangan individu tentang dirinya sendiri.
- c. Semakin positif konsep diri individu tentang aspek-aspek dirinya, semakin tinggi motivasi berprestasi dan semakin negatif konsep diri individu, semakin rendah motivasi berprestasi.

2. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Arikunto (1996:70) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam- macam hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis:

- a. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan ada hubungan variabel X dengan variabel Y.
- b. Hipotesis Nol (Null Hypotheses) yang disingkat dengan H_0 . Hipotesis Nol sering juga disebut hipotesis statistik, yaitu diuji dengan penghitungan statistik. Hipotesis Nol menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0): tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII b SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII b SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang Tahun pelajaran 2013/2014.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi agar peneliti lebih terfokus pada objek yang diteliti. Sehubungan dengan itu, peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal – hal berikut :

1. Variabel penelitian

Arikunto (1991:91) menyatakan bahwa: “variabel penelitian merupakan obyek penelitian”. Sering pula dinyatakan bahwa variabel penelitian itu sebagai fakto-faktor yang berperan di dalamnya atau gejala yang diteliti. Mengacu pada pendapat ahli di atas dapat dirumuskan variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek atau titik perhatian di dalam suatu penelitian. Dengan memperhatikan pengertian di atas, maka variabel yang diteliti pada penelitian ini dibedakan atas:

- a. Variabel bebas atau independen variabel (X) yaitu konsep diri siswa.
- b. Variabel terikat atau dependen variabel(Y) yaitu motivasi berprestasi.

2. Sampel penelitian : sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII b SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 22 orang.
3. Lokasi penelitian : penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
4. Waktu penelitian : penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2014.

F. Penegasan Konsep

Penegasan konsep dimaksudkan untuk mendeskripsikan konsep-konsep penting dalam penelitian ini sehingga terdapat kesamaan persepsi diantara para pembaca. Adapun konsep-konsep penting yang perlu dijelaskan terkait topik penelitian ini sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri. “Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu” (Mulyana, 2000:7).

Selanjutnya Centi (1993:9) mengemukakan bahwa konsep diri (*self-concept*) tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri. Konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang seseorang secara menyeluruh tentang diri, yang

terbentuk dari evaluasi individu terhadap dirinya dan interaksi individu dengan lingkungannya.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan konsep diri adalah cara pandang siswa SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang mengenai dirinya secara menyeluruh tentang aspek diri fisik, aspek diri pribadi, aspek moral dan aspek sosial.

2. Motivasi berprestasi

“Motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang menantang. Orang yang memiliki motivasi berprestasi bekerja secara mandiri, cepat dan senang berkompetisi” (Klein 1983:353).

Menurut Martaniah yang dikutip dari Sugiyanto (2003:6), Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor: faktor individu (intern) dan faktor lingkungan (ekstern). (<http://www.google.com>. *pengertian dan ciri – ciri motivasi berprestasi*. online).

Jadi motivasi berprestasi yaitu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses yang dipengaruhi oleh faktor individu yang bersangkutan serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Motivasi berprestasi diindikasikan dengan: bekerja secara cepat, bekerja secara mandiri, senang mengerjakan tugas yang menantang dan senang berkompetisi.